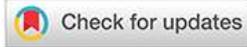


PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA



¹Marlisa Juniarsi, ²Ummi Kalsum, ³Fadhil Yamaly

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Muhammadiyah Palembang- Indonesia

e-mail:

¹marlisajuniarsi11@gmail.com

^{2*}umminipran04@gmail.com (*corresponding author*)

³fadilplg@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is an effect of firm size and financial distress on firm value. This research includes this type of associative research. The research population is conventional banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017–2021 period, a total of 42 companies. The sample in this study was 12 companies with a total of 60 observational data points, using a purposive sampling technique. The data used in this research is secondary data. The analysis technique used is quantitative, with multiple linear regression analysis techniques. The partial test results show that there is a significant effect of firm size on firm value, and there is a significant effect of financial distress on firm value.

Keywords: *Company Value; Company Size; Financial Distress*

Diterima (Received) : 09-05-2023

Direvisi (Revised) : 16-10-2023

Disetujui (Approved) : 17-10-2023

Dipublikasi (Published) : 01-11-2023



©2023 Copyright (Hak Cipta) : Penulis (Authors)

Diterbitkan oleh (Published by) : Program Studi Manajemen, Universitas Nusa Cendana, Kupang – Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi (This is an open access article under license) :

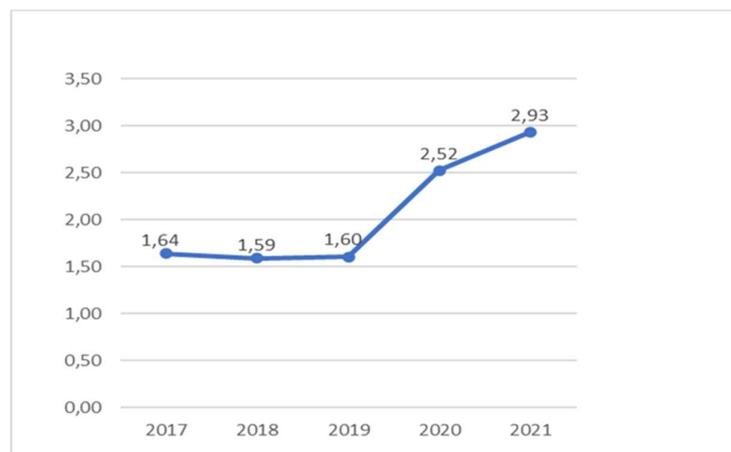
CC BY (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Tujuan utama didirikan suatu perusahaan adalah untuk mencari keuntungan dengan memperoleh laba yang maksimal (Oktavia & Kalsum, 2021). Keuntungan yang tinggi bisa meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan meningkatkan minat investor untuk menanamkan dananya ke perusahaan (Bernandhi & Muid, 2014). Namun, perusahaan tidak hanya semata-mata memaksimalkan laba tetapi harus memperhatikan tanggung jawabnya kepada pemegang saham, tanggung jawab tersebut yaitu dengan mempertahankan dan memaksimalkan nilai perusahaan (Dirman, 2020).

Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli atau investor jika perusahaan tersebut dijual (Husnain & Pudjiastuti, 2015). Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin banyak kekayaan yang diterima pemilik perusahaan (Irawan & Kusuma, 2019). Nilai perusahaan merupakan nilai yang menggambarkan persepsi investor terhadap suatu emiten. Dalam mengukur nilai perusahaan memiliki dimensi pengukuran yang beragam (Irawan & Kusuma, 2019).

Perbankan konvensional merupakan organisasi bisnis yang dalam menjalankan usahanya sering menghadapi fluktuasi. Indikasi *financial distress* sering terjadi pada perbankan konvensional, meskipun para pengelolanya masih mampu melakukan mitigasi dengan pengawasan dari regulator (Akyuwen, Rahmatika & Subagyo, 2022).



Sumber : IDX, data diolah penulis, 2022

Gambar 1
Rata-rata Price to Book Value (PBV) Bank Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

Berdasarkan Gambar 1, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata PBV pada perusahaan perbankan konvensional tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi setiap tahunnya, dengan cenderung mengalami peningkatan, namun tidak proporsional. Pada tahun 2017 nilai rata-rata PBV perusahaan perbankan senilai 1,64 dan tercatat pada tahun 2018 nilai rata-rata PBV perusahaan perbankan mengalami penurunan yaitu senilai 1,59. Pada tahun 2019 rata-rata nilai PBV naik tetapi cenderung lambat, kenaikan tercatat hanya 0,02 dari tahun 2018 yaitu senilai 1,60. Sedangkan di tahun 2020-2021 mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Pada tahun 2020 nilai rata-rata PBV sebesar 2,52 dan tahun 2021 sebesar 2,93.

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan tingginya nilai perusahaan dapat memakmurkan pemegang saham, tingginya nilai perusahaan ditandai dengan tingginya

harga saham, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Menurut Sovita & Sari (2022), hal tersebut terjadi dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi salah satunya yaitu ukuran perusahaan. Menurut Apriantini, dkk (2022) ukuran perusahaan adalah gambaran terhadap besar atau kecilnya suatu perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat berdasarkan jumlah total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan tersebut. Suatu ukuran perusahaan dapat dilihat dari aset suatu perusahaan. Dilansir dari kontan.co.id, aset perbankan di Indonesia terus tumbuh namun aset tersebut hanya dikuasai segelintir bank. Berdasarkan laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per September 2021 ada 12 bank yang menguasai 74,5% dari aset perbankan. Pertumbuhan pada aset perbankan ini memberikan sinyal yang baik dan bisa meningkatkan suatu nilai perusahaan perbankan.

Menurut Sovita & Sari (2022) faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *financial distress*. *Financial distress* adalah suatu kondisi di mana keuangan suatu perusahaan sedang dalam keadaan sakit atau krisis yang terjadi sebelum kebangkrutan (Sovita & Sari, 2022). Berdasarkan data dari Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) tercatat sebanyak 34 bank yang telah dilikuidasi sejak tahun 2017 sampai triwulan I 2021 (www.lps.go.id). Fenomena kebangkrutan yang terjadi ini, maka penting bagi perusahaan perbankan untuk mengenali gejala-gejala keuangan yang mengarah pada kebangkrutan.

Tabel 1
Rata-rata Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan *Financial Distress*
dari Beberapa Perusahaan Perbankan Konvensional Tahun 2017-2021

Variabel	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Nilai Perusahaan (PBV)	1,64	1,49	1,42	1,47	1,26
Ukuran Perusahaan (Ln Assets)	33,37	33,44	33,48	33,57	33,64
<i>Financial Distress</i> (Altman Z" Score)	1,62	1,76	1,79	1,66	1,65

Sumber: IDX, data diolah penulis, 2022

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa pada tahun 2017-2021 nilai rata-rata variabel nilai perusahaan dan *financial distress* dari beberapa perusahaan perbankan konvensional yang dijadikan sampel mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dalam hal ini berbeda dengan nilai rata-rata dari variabel ukuran perusahaan yang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 variabel nilai perusahaan memiliki nilai tertinggi yaitu sebesar 1,64 sedangkan nilai terendah dari variabel nilai perusahaan yaitu pada tahun 2021 yaitu senilai 1,26. Sebaliknya ukuran perusahaan pada tahun 2021 memiliki nilai tertinggi yaitu sebesar 33,64 sedangkan nilai terendah pada tahun 2017 yaitu senilai 33,37. Pada tahun 2019 *financial distress* memiliki nilai tertinggi yaitu sebesar 1,79 sedangkan nilai terendah dari *financial distress* yaitu pada tahun 2017 senilai 1,62.

Penelitian yang dilakukan Arsyada dkk (2022) dan Sovita & Sari (2022) berpendapat bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan pendapat Saputra dkk (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Anggraini dkk (2021) berpendapat bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, berbeda dengan pendapat Widagdo (2022) menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Financial Distress* terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PENELITIAN, DAN HIPOTESIS

Nilai Perusahaan

Menurut Indrarini (2019), nilai perusahaan adalah penilaian investor terhadap keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Pentingnya nilai perusahaan dikarenakan, dengan meningkatnya nilai saham akan diikuti dengan peningkatan harga saham yang mencerminkan kemakmuran pemegang saham. Sedangkan menurut Franita (2018) nilai perusahaan adalah nilai yang dibentuk oleh indikator nilai pasar saham yang berpengaruh terhadap peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif bagi pertumbuhan perusahaan ke depan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham. Semakin tinggi harga saham, artinya semakin tinggi pula tingkat pengembalian kepada investor, hal ini menunjukkan semakin tinggi juga nilai perusahaan.

Berbagai model untuk mengukur nilai perusahaan yang disusun dari berbagai rasio penilaian atau rasio pasar terhadap ukuran kinerja suatu perusahaan secara menyeluruh, diantaranya yaitu menggunakan rasio *Price to Book Value*. PBV di definisikan seberapa besar nilai pasar terhadap nilai buku saham suatu perusahaan ditunjukkan dalam rasio ini, semakin tinggi PBV semakin besar pula pasar mempercayai prospek perusahaan (Venolika, dkk, 2022). Berikut ini merupakan pengukuran menggunakan rasio PBV:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Ukuran Perusahaan

Menurut Effendi & Ulhaq (2021) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total penjualan, total aset dan jumlah tenaga kerja. Nilai yang besar mencerminkan bahwa perusahaan memiliki ukuran perusahaan yang besar. Menurut Apriantini, dkk (2022), besarnya ukuran perusahaan dapat menarik minat para investor kepada perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar biasanya memiliki keuntungan yang lebih stabil, kondisi ini dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pada penelitian ini menggunakan pengukuran total aset. Ukuran perusahaan yang terlalu besar atau ukuran perusahaan yang terlalu kecil dapat dinilai dari *log of total assets*, dikarenakan dapat mengurangi perbedaan yang signifikan antara besar atau kecilnya ukuran perusahaan (Dwiastuti & Dillak, 2019). Berikut ini pengukuran ukuran perusahaan menggunakan total aset:

$$\text{Size} = \text{Logarithma natural (Ln)} \times \text{Total Assets}$$

Financial Distress

Menurut Irfani (2020), *financial distress* adalah gambaran kondisi dari kegagalan suatu perusahaan dalam melunasi utang-utang yang sudah jatuh tempo dan disertai dengan pengurangan dalam pembayaran deviden. *Financial distress* terjadi karena perubahan laba secara terus menerus yang cenderung bergerak ke arah negatif (Irfani, 2020).

Ada berbagai cara mengukur *financial distress*, salah satunya yaitu dengan menggunakan metode Altman Z-Score. Altman (1968) mengemukakan formula yang dapat digunakan untuk memprediksi kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan dengan menggunakan metode *Multivariate Discriminant Analysis* (MDA). Model Altman ini dalam mengukur kebangkrutan tidak bersifat tetap melainkan berkembang dari waktu ke waktu. Seiring perkembangan dari waktu ke waktu. Altman melakukan modifikasi terhadap prediksi kebangkrutan, yaitu dihilangkannya X5 (*sales/total assets*) karena pada perusahaan jasa tidak mengenalnya sale, (*sales/total assets*) ini menggambarkan perputaran aset yang di dianggap tidak terlalu berpengaruh. (Irfani, 2020: 249). Berikut ini pengukuran *financial distress* menggunakan Altman Z-Score modifikasi :

$$Z'' = 6,56(X1) + 3,26(X2) + 6,72(X3) + 1,5(X4)$$

Keterangan :

Z'' : Overall Index

X1 : Working Capital / Total Assets

X2 : Retained Earnings / Total Assets

X3 : Earning Before Interest and Tax / Total Assets

X4 : Book Value Of Equity / Book Value of Total Liabilities

Dengan kriteria sebagai berikut:

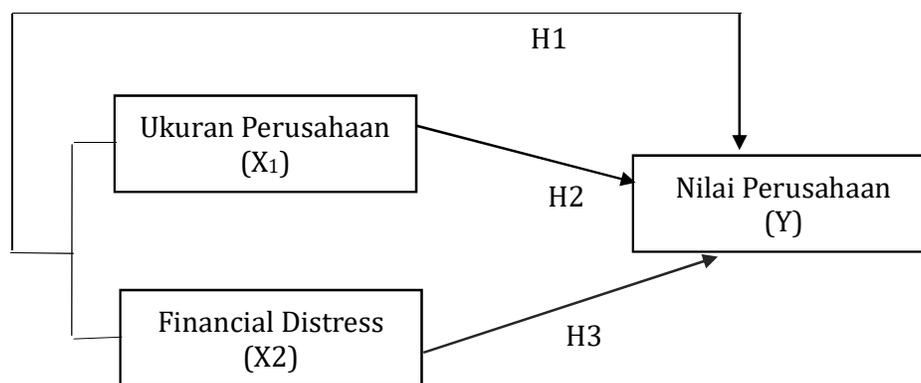
Jika $Z'' > 2,6$ *safe zone* (perusahaan dianggap sehat atau tidak dalam kondisi bangkrut).

Jika $1,1 < Z'' < 2,6$ *grey area* (perusahaan memerlukan perhatian khusus atau rawan bangkrut).

Jika $Z'' < 1,1$ *distress* (perusahaan berpotensi kuat mengalami kebangkrutan).

Kerangka Penelitian

Hubungan antara Ukuran Perusahaan dan Finansial Distress Terhadap Nilai Perusahaan dapat digambarkan secara ringkas dalam kerangka penelitian sebagai berikut:



Sumber: Peneliti, 2022

Gambar 2
Kerangka Penelitian

Hipotesis

Berdasarkan Gambar 2 pada kerangka penelitian tersebut maka dapat dibuat hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

- H₁ = Ada pengaruh ukuran perusahaan dan *financial distress* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H₂ = Ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H₃ = Ada pengaruh *financial distress* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian asosiatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data yaitu menggunakan metode analisis dokumen. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 42 perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 dan sampel sebanyak 12 perusahaan perbankan konvensional dengan metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan menggunakan kriteria tertentu. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan uji analisis deskriptif, uji regresi linier berganda, uji hipotesis yaitu uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t), dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Hasil dari uji statistik deskriptif pada variabel nilai perusahaan menunjukkan bahwa Bank Pan Indonesia Tbk memiliki nilai terendah yaitu sebesar 0,40 pada tahun 2021. Sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh Bank Central Asia Tbk sebesar 4,69 pada tahun 2019, dengan nilai rata-rata yaitu 1,4573.

Tabel 2
Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	60	.40	4.69	1.4573	1.06359
Ukuran Perusahaan	60	32.38	35.08	33.5015	.85708
<i>Financial Distress</i>	60	.50	3.11	1.6953	.49077
Valid N (listwise)	60				

Sumber: *Output SPSS* Versi 26, 2023

Hasil dari uji statistik deskriptif pada variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa Bank Pembangunan Daerah Jawa B Tbk memiliki nilai terendah yaitu 32,38 pada tahun 2017 sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh Bank Mandiri (Persero) Tbk yaitu sebesar 35,08 pada tahun 2021. Dengan nilai rata-rata yaitu 33,5015. Nilai standar deviasi sebesar 0,85708 sedangkan nilai *mean* sebesar 33,5015 artinya data kurang bervariasi karena nilai standar deviasi lebih kecil dari pada *mean*.

Hasil dari uji statistik deskriptif pada variabel *financial distress* menunjukkan bahwa nilai terendah yaitu 0,50 yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah Jawa B Tbk pada tahun 2017 sedangkan nilai tertinggi yaitu sebesar 3,11 pada tahun 2018 dimiliki oleh Bank Danamon Indonesia Tbk. Dengan nilai rata-rata yaitu 1,6953. Nilai standar deviasi sebesar 0,49077 sedangkan nilai *mean* sebesar 1.6953 artinya data kurang bervariasi karena nilai standar deviasi lebih kecil dari pada *mean* sebesar 33,5015 artinya data kurang bervariasi karena nilai standar deviasi lebih kecil dari pada *mean*.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meneliti faktor-faktor yang berpengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, dimana variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu variabel (Sugiyono, 2017). Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-12.505	2.104	
Ukuran Perusahaan	.382	.064	.694
<i>Financial Distress</i>	-.454	.213	-.248

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis Tabel 3, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -12,505(a) + 0,382(X_1) - 0,454(X_2)$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

a = Nilai Konstanta

X₁ = Ukuran Perusahaan

X₂ = *Financial Distress*

Nilai konstantanya sebesar -12,505 dan tanda negatif artinya menunjukkan pengaruh yang berlawanan arah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi ukuran perusahaan dan *financial distress* bernilai 0 % atau tidak mengalami perubahan, maka nilai dari nilai perusahaan adalah -12,505.

Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan bernilai positif sebesar 0,382. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai hubungan searah dengan nilai perusahaan atau saat ukuran perusahaan meningkat 1%, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,382.

Nilai koefisien regresi *financial distress* bernilai negatif sebesar 0,454. Hal ini menunjukkan bahwa *financial distress* mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan nilai perusahaan atau saat *financial distress* meningkat 1% maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 0,454.

Uji F (uji simultan)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi variabel independen ukuran perusahaan dan *financial distress* terhadap variabel dependen nilai perusahaan (Hasan, 2015). Adapun hasil dari pengujian secara simultan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Uji F (uji simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.072	2	2.536	17.935	.000 ^b
	Residual	8.060	57	.141		
	Total	13.132	59			

Sumber: *Output SPSS Versi 26, 2023*

Berdasarkan hasil dari uji F bahwa nilai F_{hitung} pada penelitian ini adalah sebesar 17,935 sedangkan nilai F_{tabel} yaitu 3,16. Maka $F_{hitung} 17,935 > F_{tabel} 3,16$ atau signifikansi $0,000 \leq \alpha 0,05$ artinya ada pengaruh signifikan ukuran perusahaan dan *financial distress* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji t (uji parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui adakah pengaruh secara parsial pada variabel ukuran perusahaan (X_1) dan *financial distress* (X_2) terhadap nilai perusahaan (Y) (Hasan, 2015). Adapun hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Hasil Uji t (uji parsial)

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-5.944	.000
	Ukuran Perusahaan	5.955	.000
	<i>Financial Distress</i>	-2.133	.037

Sumber: *Output SPSS Versi 26, 2023*

Berdasarkan hasil uji t pada variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} pada penelitian ini adalah sebesar 5,955 sedangkan nilai t_{tabel} yaitu 2,00247. Maka $t_{hitung} 5,955 > t_{tabel} 2,00247$ atau signifikansi $0,000 \leq \alpha 0,05$ artinya ada pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil uji t pada variabel *financial distress* menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} pada penelitian ini adalah sebesar -2,133 sedangkan nilai t_{tabel} yaitu 2,00247. Maka $t_{hitung} -2,133 > t_{tabel} 2,00247$ atau signifikansi $0,037 \leq \alpha 0,05$ artinya ada pengaruh signifikan *financial distress* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk melihat seberapa besar variabelitas variabel dependen (Hasan, 2015). Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.621 ^a	.386	.365	.37604

Sumber: *Output SPSS Versi 26, 2023*

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,365 atau 36,5% hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu ukuran perusahaan (X_1) dan *financial distress* (X_2) dalam menjelaskan variabel dependen yaitu nilai perusahaan (Y) sebesar 36,5% sedangkan sisanya sebesar 63,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Financial Distress* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan ada pengaruh signifikan ukuran perusahaan dan *financial distress* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Pada penelitian ini besar kecilnya suatu ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset besar cenderung mendapatkan keuntungan yang stabil, tentunya hal ini akan meminimalisir terjadinya kondisi *financial distress* pada perusahaan (Lerrick, 2021). *Financial distress* merupakan kondisi di mana perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan. Dengan tidak terjadinya *financial distress* pada perusahaan maka akan menarik minat calon investor dan mensejahterakan pemegang saham. Semakin banyak minat para investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan, maka semakin menaikkan harga saham perusahaan maka semakin menaikkan nilai perusahaan. Semakin banyak minat para investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan, maka semakin menaikkan harga saham perusahaan maka semakin menaikkan nilai perusahaan (Sovita & Sari, 2022). Hal ini sesuai dengan indikator dari nilai perusahaan yaitu *Price to Book Value* (PBV). Rasio PBV menunjukkan harga saham terhadap nilai bukunya, tingginya rasio PBV yang di dapatkan maka semakin tinggi pula penilaian investor terhadap perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Putri & Ramadhan, 2020). Hal ini dibuktikan oleh perusahaan PT Bank Central Asia (persero) Tbk pada tahun 2019 memiliki nilai buku perusahaan sebesar 7,135 dengan harga saham 33,475 sehingga memperoleh nilai PBV tertinggi dari perusahaan perbankan lainnya yaitu sebesar 4,69. Tingginya nilai PBV pada perusahaan PT Bank Central Asia (persero) Tbk di tahun 2019 ini karena dipengaruhi oleh ukuran perusahaan yang besar yaitu 34,45 dan tingginya nilai Altman Z-Score yang diperoleh yaitu sebesar 2,02. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori menurut Baros, dkk (2022:89) yang menyatakan bahwa "ukuran perusahaan yang besar dapat mencerminkan besarnya total aset perusahaan". Perusahaan dengan total aset yang besar cenderung memiliki tingkat *financial distress* atau kesulitan keuangan yang lebih rendah. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar dan minimnya terjadi *financial distress* maka akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan dan hal ini akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena semakin banyak yang menanamkan modal di perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan (Lerrick, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Sovita dan Sari (2022) dan Saputra dkk (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan ada pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Indikator ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah total aset. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan maka kekayaan perusahaan semakin besar pula dan memiliki kinerja yang baik. Selain itu, dengan total aset yang tinggi mencerminkan bahwa semakin kuat kesehatan perusahaan (Dwiastuti & Dillak, 2019). Dengan ukuran perusahaan yang besar semakin mudah perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan baik dari sumber dana internal maupun eksternal sehingga dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan (Dwiastuti & Dillak, 2019). Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan sedang mengalami pertumbuhan yang baik. Selain itu, ukuran perusahaan yang besar menjadi daya tarik bagi investor untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan, karena perusahaan yang semakin besar akan memperoleh keuntungan yang lebih stabil dan tinggi (Dwiastuti & Dillak, 2019). Hal ini dibuktikan oleh perusahaan PT Bank Mandiri (persero) Tbk yang memiliki total aset yang tertinggi pada tahun 2021 sebesar Rp1,725,611,128,000,000 sehingga memperoleh ukuran perusahaan sebesar 35,08. Tingginya ukuran perusahaan ini mempengaruhi nilai perusahaan PT Bank Mandiri (persero) Tbk yang di mana pada tahun 2021 memperoleh nilai PBV sebesar 2,14.

Berdasarkan fenomena ukuran perusahaan yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mengalami fluktuasi dengan cenderung mengalami peningkatan namun secara tidak proporsional, akan tetapi ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang cenderung dengan mengalami peningkatan ini membuat ukuran perusahaan memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan (Putri & Ramadhan, 2020).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori menurut Apriantini, dkk (2022: 192) bahwa "ukuran perusahaan dapat mempengaruhi tumbuhnya nilai perusahaan, hal ini terjadi karena perusahaan besar mempunyai kondisi yang semakin baik". Maka perusahaan tersebut akan menjadi incaran para calon investor, karena dengan memilih perusahaan dengan ukuran perusahaan semakin besar maka calon investor akan memperoleh laba yang semakin tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Arsyada (2022) dan Sovita & Sari (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Financial Distress* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan ada pengaruh signifikan *financial distress* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa apabila perusahaan perbankan konvensional mengalami *financial distress* maka akan berdampak buruk bagi perusahaan perbankan. Karena *financial distress* memberikan sinyal yang negatif pada pasar modal dan hal ini akan mengakibatkan para investor enggan untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan perbankan konvensional (Kusumawati & Haryanto, 2022). Kurangnya

kepercayaan para investor untuk berinvestasi akan menyebabkan harga saham perusahaan turun sehingga mengakibatkan turunnya nilai perusahaan (Kusumawati & Haryanto, 2022). Indikator untuk mengukur *financial distress* pada penelitian ini yaitu menggunakan Altman Z-Score modifikasi. Altman Z-Score modifikasi merupakan metode yang digunakan untuk mengukur *financial distress* pada perusahaan jasa dan perbankan sendiri merupakan perusahaan jasa. Semakin tinggi *financial distress* maka semakin rendah nilai yang akan didapatkan dari metode Altman Z-Score yang di mana nilai rendah pada Z-Score menunjukkan area *distress* atau kebangkrutan. Begitu pula sebaliknya, jika perusahaan tidak mengalami *financial distress* maka nilai pada Z-Score tinggi yang menunjukkan perusahaan dianggap sehat atau tidak dalam kondisi bangkrut (Kusumawati & Haryanto, 2022). Hal ini dibuktikan dengan perusahaan PT Bank Permata Tbk pada tahun 2018 yang memiliki nilai Z-Score yang rendah yaitu 0,97. Rendahnya nilai Z-Score Bank Permata ini memberikan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan Bank Permata pada tahun 2018 dengan memperoleh nilai PBV rendah yaitu 0,77.

Berdasarkan fenomena *financial distress* yang menyatakan bahwa *financial distress* mengalami fluktuasi akan tetapi *financial distress* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penyebab atas *financial distress* dapat diatasi dengan meningkatkan modal kerja, perusahaan mengelola kewajiban dengan baik yaitu dengan membayar utang tepat waktu, mencetak laba ditahan yang tinggi dan mengelola laba dari aktiva dengan baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori menurut Sovita & Sari (2022: 245) bahwa "kondisi *financial distress* ini di mana perusahaan mengalami kesulitan keuangan namun belum mencapai tahap bangkrut". Tingginya *financial distress* dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini memiliki arti bahwa semakin naik atau turunnya harga saham akan menyebabkan terjadinya *financial distress* sehingga akan mempengaruhi investor untuk berinvestasi dan akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Anggraini (2020) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat dibuat kesimpulan bahwa ada pengaruh signifikan Ukuran Perusahaan dan *Financial Distress* terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ada pengaruh signifikan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ada pengaruh signifikan *Financial Distress* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran untuk perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perlu lebih memperhatikan kemampuan mereka dalam mengelola aset mereka untuk menghindari terjadinya finansial distress. Selain itu perusahaan harus secara rutin mengevaluasi kinerja perusahaan agar tidak mengalami finansial distess. Bentuk evaluasi yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan evaluasi peninjauan kembali utang untuk memperkuat posisi modal perusahaan. Kebijakan tersebut diterapkan agar penggunaan utang perusahaan tidak memberikan pengaruh negatif atau merugikan perusahaan.

Bagi calon investor yang ingin berinvestasi pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebaiknya mempertimbangkan faktor Ukuran Perusahaan dan *Financial Distress* serta faktor lainnya yang dapat

mempengaruhi Nilai Perusahaan agar tidak salah dalam menginvestasikan modalnya ke dalam perusahaan yang berpotensi mengalami *Financial Distress*.

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian dan tidak terbatas pada perusahaan perbankan saja melainkan perusahaan sektor keuangan lainnya dan diharapkan juga dapat memperluas periode pengamatan sehingga jumlah sampel yang diteliti semakin banyak serta dapat menambahkan variabel lainnya seperti perencanaan pajak, agar dapat menjelaskan variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, F., Seprijon, Y.P., & Rahmi, S. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Financial distress Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik*, 15(2), 169-190.
- Akyuwen, R., Rahmatika, D. N., & Subagyo, A. (2022). Perbandingan Penelitian *Financial Distress* Pada Bank Umum Konvensional di Indonesia. *MODUS*. 34 (1). 39-56.
- Apriantini, N. M., Widhiastuti, N. L. P., & Novitasari, N. L. G. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(2), 190-201.
- Arsyada, A. B., Sukirman, S., & Wahyuningrum, I. F. S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderating. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1648-1663.
- Baros, F., Ayem, S., & Prastyantini, S. L. Y. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Risiko Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *Akurat : Jurnal Ilmiah Akuntansi*. 13(2), 87-105.
- Dirman, A. (2020). Financial Distress: The Impacts Of Profitability, Liquidity, Leverage, Firm Size, And Free Cash Flow. *International Journal of Business, Economics and Law*, 22(1), 17-25.
- Dwiastuti, D. S., & Dillak, V. J. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 137-146.
- Effendi, E., & Ulhaq, D. R. (2021). Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Komite Audit. Penerbit Adab.
- Franita, R. (2018). Mekanisme Good Corporate Governance Dan Nilai Perusahaan. Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Idx.co.id (2022). Laporan Keuangan Tahunan. 15 November 2022
<https://idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>
- Indrarini, S. (2019). Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba. Scopindo Media Pustaka.
- Irawan, D., & Kusuma, N. (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara*, 17(1), 66-81.
- Irfani, A. S. (2020). Manajemen Keuangan dan Bisnis; Teori dan Aplikasi. Gramedia Pustaka Utama.
- Keuangan.kontan.co.id (2022). Lebih dari 74% Aset Perbankan Di Indonesia Hanya Dikuasai 12 Bank. 17 November 2022
<https://keuangan.kontan.co.id/news/lebh-dari-74-aset-perbankan-di-indonesia-hanya-dikuasai-12-bank>
- Kusumawati, T. T & Haryanto, A. M. (2022). Pengaruh *Financial Distress* terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Management*. 11(3), 2337-3792.

- Lerrick, Y. F. (2021). Pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Utang Dagang pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Eko Pem : Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 6(1), 22–28.
- Lps.co.id. (2022). Bank Yang Dilikuidasi. 17 November 2022
<https://www.lps.go.id/bank-yang-dilikuidasi>
- Oktavia, Y. & Kalsum, U. (2021). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 11(1), 39–52.
- Putri, S. W & Ramadhan, Y. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *JCA Ekonomi*, 1(1), 64–77.
- Saputra, A., Lukman, I., & Indriani, W. (2021). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Financial Distress Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Jejama Manajemen Malahayati*, 1(1), 1–7.
- Sovita, I., & Sari, N. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan Dan Financial Distress Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 24(2), 342–361.
- Venolika, N. P. A., Sari, L. P., & Pramitasari, T. D. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, 1(6), 1331–1346.
- Widagdo, B., & Sa'diyah, C. (2022). Financial Distress, Dividend Policy, RGEK And Earning Per Share. *Trikonomika*, 21(1), 37-45.